

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan pada bab-bab sebelumnya, salah satunya hal yang paling inti dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan kajian pragmatik yaitu lebih dispesifikan lagi pada kajian deiksis, pada penelitian ini novel yang dijadikan bahan untuk dianalisis yaitu novel *YANG FANA ADALAH WAKTU* karya Sapardi Djoko Damono yang dikaji melalui kedudukan kata sebagai jenis deiksis. Adapun jenis-jenis deiksis yang diambil dalam penelitian ini adalah 1) Jenis deiksis persona, yang dibagi beberapa bagian lagi yaitu persona pertama, persona kedua dan persona ketiga. 2) Jenis deiksis waktu, yang juga dibagi beberapa bagian yang mencakup waktu lampau, waktu yang akan datang, waktu yang sedang terjadi. Selanjutnya 3) Jenis deiksis tempat.

Lain dari pada itu jumlah keseluruhan data yang ditemukan dalam novel tersebut berjumlah seribu dua ratus lima puluh enam deiksis persona yang kemudian dari seluruh data tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa data berdasarkan jenisnya, yaitu persona, waktu dan tempat.

Kata ganti orang atau deiksis pesona dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai orang yang menuturkan, orang yang diajak bicara, dan orang yang dibicarakan ditemukan dalam novel karya Sapardi Djoko Damono menggunakan kata ganti *aku* dan *saya* pada jenis deiksis persona pertama tunggal, menggunakan *kita* dalam persona pertama jamak,

menggunakan *kau* dan *kamu* dalam persona kedua tunggal, menggunakan *kalian* dalam persona kedua jamak, kemudian menggunakan *ia*, *dia* dan *nya* dalam persona ketiga tunggal, dan yang terakhir menggunakan *mereka* dalam persona ketiga jamak.

Selain deiksis persona juga terdapat unsur deiksis waktu dalam novel ini, yaitu deiksis waktu lampau, deiksis waktu yang akan datang dan deiksis waktu sekarang. Salah satu penanda jenis deiksis waktu dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU adalah *suatu hari*, *nanti*, dan *kali ini*.

Unsur deiksis tempat juga ditemukan dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko damoni, maka dalam novel ini fungsi dari deiksis tempat yaitu sebagai kata ganti tempat sehingga tidak harus menyebutkan dengan terperinci latar tempat yang dimaksud dalam cerita, misalnya *di sana* dan *di sini*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi peneliti, kajian ini tentunya sudah pernah dipelajari sebelumnya oleh peneliti atau penulis pada masa perkuliahan namun hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa setelah meneliti secara langsung maka tentunya wawasan dan pengetahuan tentang deiksis khususnya lebih jauh dari

sebelumnya, maka saran dan harapan yaitu apa yang didapatkan hari ini maka dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang sekitar.

2. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Sumenep agar setelah penelitian ini selesai akan ada banyak penelitian-penelitian selanjutnya tentang kebahasaan, sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan, khususnya penelitian tentang deiksis
3. Bagi pengajar, dalam bidang ilmu kebahasaan, setelah hasil penelitian ini selesai diharapkan penelitian ini mampu membawa kontribusi yang positif terhadap pelajar yakni mampu menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian pragmatik, yakni deiksis dalam sebuah kalimat. Bagi pengajar juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi lebih terhadap pengajar agar dapat menjadi bahan ajar ataupun sebagai tambahan materi untuk mengajar, yakni sebagai referensi.
4. Bagi Masyarakat atau pembaca, setelah membaca penelitian ini maka diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan baru dan memberikan sesuatu yang seharusnya didapatkan serta dapat menyaring segala hal baik yang dianggap benar ataupun, karena segala sesuatu yang sempurna sangatlah sulit untuk ditemukan.